

## SOSIALISASI PERGERAKAN LITERASI INFORMASI DESA AIR CEKDAM MELALUI KEGIATAN BEDAH BUKU

Selvi Puspita Sari<sup>1</sup>, Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D<sup>2</sup>, Budhi Santso, M.A

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: [selvipuspitasari19@gmail.com](mailto:selvipuspitasari19@gmail.com).

### Abstrak

*Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pergerakan literasi informasi yang direalisasikan sebagai kegiatan “bedah buku” ini atas dasar kerjasama yang dilakukan antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bersama dengan masyarakat di Desa Air Cekdam, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan terkhususnya pihak SDN 10 Rambang Niru yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya literasi yang harus ditanamkan sejak dini serta menumbuhkan minat dan budaya membaca bagi para peserta kegiatan bedah buku tersebut. Program kegiatan pengabdian ini dilakukan mengingat rendahnya tingkat minat baca masyarakat Indonesia yang semakin hari kian menurun. Sementara itu, banyak diantaranya masyarakat yang mulai mengacuhkan pentingnya sebuah pendidikan sehingga tingkat kesadaran untuk mengemban pendidikan tersebut bisa terbilang sangat minim. Adapun metode yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan ini ialah dengan mengadakan pelatihan guna meningkatkan pemahaman tentang kegiatan yang di selenggarakan dan kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan siswa kelas 5 di SDN 10 Rambang Niru.*

**Kata kunci:** Literasi, Pendidikan, Minat Baca

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang bisa terbilang besar karena memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah serta ribuan pulau di setiap wilayahnya. Namun, hal tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap penduduknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) sebuah lembaga yang dipelopori oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) melaporkan bahwasanya di tahun 2015 yang lalu Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara belahan dunia jika dilihat pada sisi minat baca masyarakatnya. Kemudian, pada tahun 2016 Indonesia kembali mengalami kemunduran yang sangat jauh dalam hal minat baca masyarakat dimana ia mendapatkan peringkat literasi ke-60 dari 61 negara sesuai dengan yang dilaporkan

oleh berita yang berjudul World's Most Literate Nation's yang tidak lain merupakan sebuah acara yang diselenggarakan dari Central Connecticut State University (CCSU).<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan tersebut, dapat dibuktikan bahwasanya memang tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia itu sangatlah rendah. Padahal pada fakta yang sebenarnya, tingkat kemampuan literasi masyarakat di suatu negara sangat dibutuhkan guna menjamin mutu pendidikan yang berada di negara tersebut. Banyak diantaranya negara yang berskala kecil dapat menjadi maju karena memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Sebagai contoh, bila kita meninjau dari sisi sejarahnya, Amerika Serikat adalah salah satu contoh negara yang mempunyai tingkat kecacauan dalam hal kondisi sosial ekonomi dan geografisnya. Menurut catatan sejarah, Amerika memiliki pembagian masyarakat yang tidak merata.<sup>2</sup> Dicatat juga bahwa pada abad ke-19 Masehi, Amerika kehilangan seperempat juta penduduknya karena berasal dari orang Indian.<sup>3</sup> Di sisi sosial-budayanya, pada tahun 1920-an tercatat bahwa Amerika menghadapi ketegangan dan konflik sosial yang disebabkan oleh munculnya aliran kepercayaan dan tradisi baru yang sangat berlawanan dengan budaya lokalnya.<sup>4</sup> Akan tetapi, meskipun pada kenyataannya demikian, ternyata negara Amerika Serikat dapat mengalami kemajuan karena memiliki mutu dan sistem pendidikan terbaik. Bahkan, Amerika termasuk kedalam 5 sistem pendidikan terbaik didunia.<sup>5</sup>

Kemudian berbeda dengan Amerika yang memiliki tingkat kemampuan literasi yang tinggi, salah satu contoh wilayah Indonesia yang mengalami rendahnya kemampuan literasi adalah masyarakat Desa Air Cekdam. Desa Air Cekdam adalah sebuah desa yang berlokasi di Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Rambang Niru,

---

<sup>1</sup> Tety Nur Bayti, dkk. *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2020. Hal:58-60.

<sup>2</sup> Ahmad Qurtubi. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020. Hal:231.

<sup>3</sup> Ibid, 232

<sup>4</sup> Laely Armiaty. *New Deal: Memakmurkan Kembali Amerika Serikat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019. Hal:15.

<sup>5</sup> .....”Menurut sumbernya, Amerika memiliki dua sistem pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal dan tidak formal. Amerika tidak menjalankan sistem pendidikan federal karena sifat pendidikan di setiap distriknya bervariasi”... <http://www.shopsayitindutch.com/sistem-pendidikandi-amerika-serikat-secara-umum/> diakses pada 22 April 2021

Provinsi Sumatera Selatan. Desa Air Cekdam memiliki luas wilayah kurang lebih 1.200 Ha dan jumlah penduduk sekitar 1.215 jiwa.

Konon katanya, desa ini merupakan pecahan dari Desa Muara Emburung, Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim. Pada masa itu, Desa Air Cekdam dikenal dengan sebutan PN Unit 4 atau Payung Negara Unit 4. Namun, setelah mengalami pemekaran dari Desa Muara Emburung di tahun 2000, maka desa ini kemudian berdiri menjadi Desa Air Cekdam. Desa ini diberi nama sebagai Desa Air Cekdam karena didalamnya terdapat sebuah bendungan air yang merupakan hasil peninggalan dari penjajahan Belanda. Desa ini terdiri atas 5 (5) dusun. Desa ini juga pernah menjadi sebuah wilayah transmigrasi yang dihuni oleh penduduk dari wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan penduduk asli daerah tersebut.<sup>6</sup> Mata pencaharian dari desa ini bersumber pada Sumber Daya Alam yang terdapat disana seperti tanah kas desa, pertenakan, perkebunan, BUMDES, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, ada beberapa alasan mengapa peneliti menyebutkan bahwa tingkat literasi dari masyarakat desa ini terbilang rendah. Diantaranya ialah karena sumber pendidikan yang terdapat di desa ini belum memadai. Di dalam desa ini hanya terdapat sebuah PAUD, RA, dan SD. Sementara itu, untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat desa harus mendatangi desa seberang guna menempuh pendidikan yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui benang merah dari penyebab rendahnya tingkat kemampuan literasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Air Cekdam. Penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan kesadaran pendidikan di setiap distriknya bervariasi... <http://www.shopsayitindutch.com/sistem-pendidikandi-amerika-serikat-secara-umum/> diakses pada 22 April 2021. <sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku warga asli Desa Air Cekdam. akan pentingnya nilai dari kemampuan literasi dan pendidikan yang dijalani. Selain itu, penelitian ini juga difungsikan sebagai sarana promosi bagi para akademisi bidang ilmu perpustakaan untuk dapat bergengsi dengan ilmu yang mereka tekuni. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya baca bagi masyarakat Desa Air

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku warga asli Desa Air Cekdam.

<sup>7</sup> Ibid, Hasil Wawancara.

Cekdam dan mendasari pergerakan-pergerakan literasi yang akan dilakukan di masa mendatang.

## **METODE**

Metode jika dilihat dari segi etimologi merupakan asal kata yang berasal dari Yunani Kuno “methodos” yang bermakna penyelidikan ilmiah (scientific inquiry), metode penyelidikan (method of inquiry), dan investigasi.<sup>8</sup> Metode juga dapat diartikan sebagai sebuah cara, atau strategi yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun rincian bagian metode pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan judul yang telah diambil dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata yang ditulis maupun lisan dari pihak dan perilaku yang bisa diamati.<sup>9</sup> Sementara itu, metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu kondisi objektif maupun seuntai peristiwa tertentu sesuai dengan fakta yang ditemukan ataupun sebagaimana mestinya dan disertai oleh berbagai upaya pengambilan keputusan umum berdasarkan fakta historis tersebut. Kemudian, penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aliran filsafat post-positivisme yang seringkali dimanfaatkan guna meneliti suatu keadaan objektif dimana peneliti mendapatkan peran sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 10 Rambang Niru, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 10 Rambang Niru dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021.

---

<sup>8</sup> I Kadek Dwi Noorwatha. *Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*. Denpasar: Rachana Vidhi, 2020. Hal:16

<sup>9</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011. Hal:4.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti menetapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dipengaruhi berdasarkan teknik yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi literasi, serta dokumentasi.

### 4. Sumber Data

Merujuk pada Suyuti yang mengatakan bahwa sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian serta dipergunakan agar menjamin keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, peneliti perlu merumuskan sumber data apa saja yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat dan peserta kegiatan bedah buku tersebut.

#### b. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah segala buku, dokumen, artikel, termasuk juga sumber internet seperti website resmi yang berbicara tentang sejarah Desa Air Cekdam yang dapat memberikan dukungan dan memperkuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini serta hasil observasi di lokasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kunci utama seseorang dalam meraih sebuah keberhasilan ialah dengan menempuh jenjang pendidikan dengan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan hal utama yang telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu. Pada

---

<sup>10</sup> Suyuti, Rina. Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik di Sekretariat Daerah dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: <https://eprints.uny.ac.id>, 2013. Hal:53

umumnya, sistem pendidikan di Indonesia mempunyai 2 (dua) jenis. Jenis yang pertama adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan utama yang telah disediakan baik melalui negeri ataupun swasta dan harus dijalani oleh setiap individu. Contoh dari pendidikan ini adalah TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sementara itu, jenis yang kedua adalah pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan tambahan yang dapat diikuti oleh individu dan tidak bersifat resmi. Contoh dari sistem pendidikan ini adalah les privat.

Kemudian, pendidikan dijalani oleh setiap individu tentunya mempunyai tujuan tertentu. Salah satu tujuan tersebut ialah untuk melatih tingkat kemampuan literasi yang dimiliki setiap individu. Literasi secara singkatnya dapat diartikan sebagai melek aksara. Literasi juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Menurut Alwasilah, literasi mempunyai 7 (tujuh) prinsip utama yakni, pertama, literasi adalah kecakapan hidup.<sup>11</sup> Kedua, literasi adalah segenap hal yang mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan. Ketiga, literasi berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah seseorang. Keempat, literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Kelima, prinsip yang menunjukkan bahwa literasi adalah kegiatan refleksi diri. Keenam, literasi adalah hasil kegiatan kolaborasi. Ketujuh, literasi adalah kegiatan melakukan interpretasi.

Selanjutnya, pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan kegiatan bedah buku sebagai program promosi untuk mengenalkan literasi terhadap masyarakat Desa Air Cekdam. Bedah buku atau yang lebih dikenal dengan resensi buku merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan kembali isi dari suatu karya tulis seperti buku secara sederhana dengan memberikan saran dan makna berkaitan pada kekurangan dan kelebihan buku tersebut sesuai aturan yang berlaku. Tujuan dari bedah buku ini ialah untuk mengajak para pembaca agar memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh terkait fenomena atau

---

<sup>11</sup> Novi Kurnia, dkk. Literasi Digital Keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019. Hal:57-58. 12

problematika yang muncul dalam sebuah produk.<sup>12</sup> Selain itu, bedah buku juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang mungkin muncul jika seorang individu melihat produk terkini yang baru saja dipublikasikan ataupun diterbitkan.<sup>13</sup>

Lalu, sesuai dengan yang tertulis di bagian metode, objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 10 Rambang Niru yang berjumlah 25 orang. Kegiatan bedah buku ini dilakukan pada hari Selasa yang bertepatan di tanggal 30 Maret 2021. Hasil kegiatan membuktikan bahwa peserta kegiatan ternyata jarang sekali diberikan pemahaman terkait pentingnya literasi. Hal ini juga sesuai dengan kemampuan literasi mereka yang masih sangat minim meninjau dengan anak sebaya mereka. Namun, meskipun fakta menyatakan begitu, peserta kegiatan ternyata mempunyai antusiasme yang tinggi untuk memahami apa yang diajarkan dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, kegiatan bedah buku yang dilakukan dalam waktu sehari tersebut, juga nampaknya membuahkan hasil yang positif. Peserta kegiatan terlihat sangat menikmati kegiatan dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka tampak mulai memahami arti dari pentingnya nilai sebuah buku dan bersemangat dalam menjalani pendidikan yang mereka tekuni.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan literasi seseorang harus dibina sejak dini. Karena pada dasarnya, pendidikan literasi bisa diajarkan melalui siapa saja, baik dari pihak keluarga, guru, dan teman sebaya. Dalam hal ini, masyarakat Desa Air Cekdam memang mempunyai tingkat literasi yang minim. Namun, mereka memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk dapat menambah daya literasi yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan bedah buku yang telah diselenggarakan oleh peneliti yang melihat bahwa setiap peserta sangat menikmati kegiatan yang mereka jalani.

---

<sup>12</sup> Haryanto. *Membuat Resensi*. Jawa Tengah: ALPRIN Publisher, 2008. Hal:2.

<sup>13</sup> Ibid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armiaty, Laely. *New Deal: Memakmurkan Kembali Amerika Serikat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Bayti, Tety Nur, Desi Ariani, dan dkk. *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2020.
- Haryanto. *Membuat Resensi*. Jawa Tengah: ALPRIN Publisher, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Noorwatha, I Kadek Dwi. *Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*. Denpasar: Rachana Vidhi, 2020.
- Novi Kurnia, dkk. *Literasi Digital Keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Suyuti, Rina. *Implementasi Sistem Kearsipan Elektronik di Sekretariat Daerah dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: <https://eprints.uny.ac.id>, 2013.
- Qurtubi, Ahmad. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020